
**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA YANG MENGALAMI MASALAH
PENDIDIKAN DAN PELAJARAN KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012-2013**

**Putri Yana Dewi, Rosmawati dan Elni Yaqub
Program Studi Bimbingan Konseling
Email: putriyanadewi@gmail.com**

ABSTRACT

The study is titled "The effect of Group Guidance To Increase Self-Confidence of Students Experiencing Problems Education and Lessons Students in Class XI IPS SMA N 2 Pekanbaru School Year 2012-2013". This study aims to 1) Know the confidence level overview of students who have educational problems and lessons were given counseling before and after group 2) now the difference and influence the confidence level of students who are having problems with education and learning before following the guidance given group. Population of 35 people, totaling 16 samples, sampling using "purposive sampling" the sampling technique with specific considerations. The research method used was experimental Quasi One Group : One group pre-test and post-test design. Analysis of the data using statistical techniques percentage, to distinguish the level of guidance of students who are having problems of education and learning before and after counseling group used test "t". Of test calculations "t" obtained t greater than t table ($14,1 > 2.042$) at the level of 5%. This H_0 is rejected and H_a accepted, which means there is an increase in group counseling before and after the confidence of students who are having problems of education and learning. Then from the calculation of and learning. base earned value product moment coefficient $r = 0.65$ is the determinat coefficient $r = 0.42$, which means there is a 42% contributions to group counseling to increase confidence scores of students who have problems of education and learning. Based on the results penelitian conducted, it was concluded after a counseling group, increased self confidence of students who are having problems learning education an increasing class XI IPS.

keyword: Guidance Group, confidence , Education and Lessons

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa akan menjadi maju. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas sehingga nantinya akan berguna untuk memajukan dan memakmurkan bangsa. Proses pendidikan sudah mulai sejak manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur, dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Kepercayaan diri siswa merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan siswa berani tampil dan mampu memberikan umpan balik terhadap setiap uraian dan penjelasan yang diberikan oleh guru di sekolah. Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Namun tidak semua siswa bisa dengan mudah memiliki rasa percaya diri yang kuat karena rasa percaya diri akan dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya di masa lalu.

Untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan percaya diri siswa, perlu disusun sebuah program yang tepat dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut. Salah satu program yang dapat dilakukan yaitu program bimbingan kelompok dengan menggunakan berbagai teknik yang diharapkan dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan menggunakan AUM Umum, maka ditemukan 35 siswa yang mengalami masalah PDP (Pendidikan dan Pelajaran). Selanjutnya penulis mengadakan Angket Kepercayaan Diri dan ditemukan sebanyak 16 siswa dengan rentang skor kepercayaan diri kategori rendah sampai sedang mengalami fenomena sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan penulis, terlihat aspek-aspek kepercayaan diri rendah, yaitu :

1. Cinta Diri yaitu merasa kebanyakan orang tidak bisa mengerti dengan diri saya (56.25 %).
 2. Pemahaman Diri yaitu merasa kurang bersemangat dan tidak kreatif dibanding dengan orang lain (68.57 %)
 3. Tujuan yang positif yaitu merasa tidak punya orang yang bisa diajak untuk membicarakan masalah-masalah pribadi (43.75 %)
 4. Pemikiran yang positif yaitu merasa khawatir tentang masa depan yang akan di hadapi dimasa yang akan datang (50 %)
- Dari keempat indikator yang merupakan aspek-aspek dalam percaya diri, menunjukkan kecenderungan kurangnya percaya diri yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pekanbaru.

Tohirin dalam Wilujeng (2012:1) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan. Aktivitas kelompok untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangannya.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala dari masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah Pendidikan dan Pelajaran kelas XI IPS sebelum diadakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Pekanbaru?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah Pendidikan dan Pelajaran kelas XI IPS sesudah diadakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Pekanbaru?
3. Adakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Pekanbaru terhadap tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah Pendidikan dan Pelajaran kelas XI IPS?
4. Berapa besar pengaruh sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Pekanbaru terhadap tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah Pendidikan dan Pelajaran kelas XI IPS?

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah Pendidikan dan Pelajaran kelas XI IPS sebelum diadakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah Pendidikan dan pelajaran kelas XI IPS sesudah diadakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Pekanbaru terhadap tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah Pendidikan dan Pelajaran kelas XI IPS.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekanbaru sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok.

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk bahan masukan bagi guru agar dapat mengenal siswanya lebih dekat sehingga guru memahami jenis layanan BK apa yang akan diberikan kepada siswanya.
2. Sebagai informasi bagi siswa dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan penulis.
4. Sebagai bahan acuan bagi para penulis lain dengan pembahasan masalah yang sama

Percaya Diri

Menurut Thantaway (2005: 87) dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling , *percaya diri* adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan

Percaya diri menurut Peter Lauster (1992: 4) adalah suatu sikap atas perasaan yakin atas kemampuan diri sehingga orang yang berkaitan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas melakukan tindakan-tindakannya, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan oranglain, memiliki dorongan berpartisipasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya

Menurut pendapat Barbara deAngelis (2003:10), percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri (*Self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

1. Macam-Macam Percaya Diri

Kalau melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan *percaya diri* yaitu ada empat macam, yaitu :

- a. *Self-concept* : bagaimana Anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat potret diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
- b. *Self-esteem* : sejauh mana Anda punya perasaan positif terhadap diri Anda, sejauhmana Anda punya sesuatu yang Anda rasakan bernilai atau berharga dari diri Anda, sejauh mana Anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri Anda.
- c. *Self efficacy* : sejauh mana Anda punya keyakinan atas kapasitas yang Anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (to succeed). Ini yang disebut dengan general self-efficacy. Atau juga, sejauhmana Anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan specific self-efficacy.
- d. *Self-confidence*: sejauhmana Anda punya keyakinan terhadap penilaian Anda atas kemampuan Anda dan sejauh mana Anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. *Self confidence* itu adalah kombinasi dari self esteem dan self-efficacy (James Neill, 2005)

2. Ciri-ciri percaya diri

Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Thursan hakim 2002 : 5)

1. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
8. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik

11. Memiliki pengalaman hidup yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
 12. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalahnya, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.
3. Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan percaya diri
- Menurut Thursan Hakim (2002 : 122), bahwa kepercayaan diri itu bisa dibangun melalui :
1. Pendidikan keluarga
 - a. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
 - b. Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
 - c. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
 - d. Memperluas lingkungan pergaulan anak
 - e. Jangan terlalu sering memberi kemudahan kepada anak
 - f. Hindari sikap terlalu melindungi
 - g. Tumbuhkan harga diri anak
 - h. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
 - i. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
 2. Pendidikan Sekolah
 - a. Memupuk keberanian untuk bertanya
 - b. Melatih diskusi dan berdebat
 - c. Mengerjakan soal didepan kelas
 - d. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
 - e. Belajar berpidato
 - f. Mengikuti ekstrakurikuler
 - g. Penerapan disiplin yang konsisten
 - h. Ikut serta didalam organisasi sekolah
 - i. Menjadi ketua kelas
 3. Pendidikan non formal
 - a. Mengikuti kursus bahasa asing
 - b. Mengikuti kursus bermain musik
 - c. Mengikuti kursus seni vokal
 - d. Mengikuti pendidikan kegamaaan

Pendidikan dan Pelajaran

Pendidikan adalah Upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian anak harus di pandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. (Wina Sanjaya, 2006 : 96)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. (Redja Mudyahardajo, 2012 : 11)

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan – hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. (Redja Mudyahardajo, 2012 : 6)

Pelajaran adalah Pengalaman – pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian di uraikan dalam buku-buku pelajaran dan

selanjutnya isi buku itu yang harus di kuasai siswa. Kadang – kadang siswa tidak perlu memahami apa gunanya mempelajari bahan tersebut, oleh karena kriteria keberhasilan di tenttukan oleh penguasaan materi pelajaran. (Wina Sanjaya, 2006 : 98)

Bimbingan kelompok

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa Layanan Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sukardi (2003: 48) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan yaitu bimbingan kelompok merupakan suatu jenis pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada sekelompok siswa guna memecahkan permasalahan berhubungan dengan pendidikan, situasi sosial melalui bimbingan kelompok.

Menurut amti (1992: 108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temanteman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan oran lain.
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun progran-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Asas kerahasiaan*; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain

2. *Asas keterbukaan*; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. *Asas kesukarelaan*; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atu pemimpin kelompok.
4. *Asas kenormatifan*; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak bolehbertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:18-19) sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok pada kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, yaitu "tahap kegiatan inti" untuk membahas topik-topik tertentu.
- d. Tahap pengakhiran atau evaluasi, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

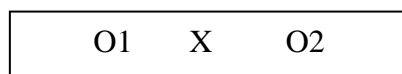
Jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 121 siswa. Peneliti sebelumnya mengedarkan instrumen AUM Umum untuk menentukan siswa yang mengalami masalah Pendidikan dan Pelajaran . Dari hasil pengolahan AUM Umum tersebut, teridentifikasi siswa yang mengalami masalah Pendidikan dan Pelajaran dengan skor tertinggi berjumlah 35 siswa. Setelah mendapatkan hasil dari AUM UMUM bidang pendidikan dan pelajaran, 35 siswa tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini, Kemudian kepada 35 siswa tersebut diedarkan angket kepercayaan diri.

Menurut Sugiyono (2010:62) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:68) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen Menurut Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006 : 125), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pengertian lain, penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.

Angket → Bimbingan Kelompok → Angket

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan eksperimental pola One group Menurut R. Arlizon (2007) dalam Antini (2010 :19) bahwa metode one grup eksperiment menggunakan hanya satu kelompok dan dapat di terapkan dalam beberapa bentuk, antara lain : One group pre-test dan pos-test design. Dengan "Pola sebelum dan sesudah" dengan struktur :



Keterangan :

O1 : Angket sebelum treatment di berikan.

O2 : Angket sesudah treatment di berikan.

X : Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperiment.

Instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang tingkat percaya diri siswa digunakan instrument yang dikembangkan oleh Peter Lauster (1978:13). Secara rinci mengenai jumlah item angket tentang percaya diri siswa di sekolah kisi-kisinya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Kisi – Kisi kepercayaan diri

NO	INDIKATOR	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah Item
1	Cinta Diri	1,19,26	6,14,15,21	7
2	Pemahaman Diri	13, 18	2,5,7,20,27,28	8
3	Tujuan yang positif	10,11,12,30,32	17,31	7
4	Pemikiran yang positif	29	3,4,8,9,16,22,23,24,25	10
Jumlah		11	21	32

Sumber : Kepercayaan Diri, Peter Lauster (1978: 13)

1. Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono, Teknik Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono (2001: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

2. Untuk mengetahui gambaran pengaruh bimbingan kelompok digunakan kurva dari Phopan dan Sirotnih dalam R. Arlizon, (1995 : 102)

Dengan rumusan :

$$X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

X ideal = Skor maksimal / 2

S ideal = X ideal / 3

Nilai Z = 1 (konstan)

Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-tes) dalam Sugiyono (2010:122) dengan rumusan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

3. Untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan

rumus product moment **Sugiyono (2010:356)** :

$$R_{x_1 x_2} = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan “r²”

Langkah selanjutnya setelah selesai menyebarkan angket (sebelum diberikan layanan) peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa sebanyak 6 x pertemuan. Sesuai dengan materi layanan bimbingan kelompok. Setelah selesai memberikan layanan sebanyak enam kali pertemuan, peneliti menyebar angket kedua untuk mengetahui apakah ada perbedaan percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sesudah diberikan bimbingan kelompok.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Tentang tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum bimbingan kelompok pada kelas XI IPS di SMA N 2 Pekanbaru

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= \bar{X} \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } \bar{X} \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal}) \\ &= 16 - (1 \times 5.33) \text{ s/d } 16 + (1 \times 5.33) \\ &= 10.67 \text{ s/d } 21.33 \text{ (dibulatkan 11-21)} \end{aligned}$$

Dengan demikian rentang skor percaya diri siswa yang rendah setiap kategori adalah : Kategori Tinggi = 22, – 32, Kategori Sedang = 11 – 21 , dan Kategori Rendah = 0 – 10

Berdasarkan data tolok ukur tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajar di atas maka diperoleh gambaran percaya diri siswa ditemukan sebanyak 34,3% pada kategori tinggi 45,7% pada kategori sedang dan 20% pada kategori rendah. Dan pada penelitian ini, siswa

GAMBARAN TINGKAT DIRI SISWA YANG MENGALAMI MASALAH PENDIDIKAN DAN PELAJARAN SEBELUM DIBERIKAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	22-32	12	34.3%
2	Sedang	11-21	16	45.7%
3	Rendah	0-10	7	20%
Jumlah			35	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data tabel di atas, maka ditemukan sebanyak 68,6% pada kategori tinggi, 23,5% pada kategori sedang dan 7,9% pada kategori rendah. Dan pada penelitian ini, siswa yang menjadi sampel adalah siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah yang berjumlah 16 orang siswa.

2. Perbedaan tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas XI IPA SMA N 2 Pekanbaru.

GAMBARAN PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA YANG MENGALAMI MASALAH PENDIDIKAN DAN PELAJARAN SESUDAH DIBERIKAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	22-32	12	75 %
2	Sedang	11-21	4	25 %
3	Rendah	0-10	0	0%
Jumlah			16	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sesudah diberikan bimbingan kelompok yaitu ditemukan sebanyak 75 % pada kategori tinggi, 25 % pada kategori sedang, dan 0 % siswa pada kategori rendah.

3. Perbedaan tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas XI IPA SMA N 2 Pekanbaru
4. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 16 orang siswa dalam menjawab angket tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum dan sesudah bimbingan kelompok pada kelas XI IPS di SMA N 2 Pekanbaru. Adapun olah data tersebut dapat dilihat pada tabel bantu berikut :

TABEL BANTU DALAM MENGANALISIS SKOR PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA YANG MENGALAMI MASALAH PENDIDIKAN DAN PELAJARAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN BIMBINGAN KELOMPOK

5.

No	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)	x ₁	x ₂	x ₁ ²	x ₂ ²	x ₁ x ₂
1	14	25	1	1	1	1	1
2	13	23	0	-1	0	1	0
3	8	21	-5	-3	25	9	15
4	15	20	2	-4	4	16	-8
5	14	24	1	0	1	0	0
6	17	29	4	5	16	25	20

7	11	21	-2	-3	4	9	6
8	16	26	3	2	9	4	6
9	16	25	3	1	9	1	3
10	10	22	-3	-2	9	4	6
11	12	24	-1	0	1	0	0
12	10	22	-3	-2	9	4	6
13	16	30	3	6	9	36	18
14	8	20	-5	-4	25	16	20
15	16	24	3	0	9	0	0
16	12	28	-1	4	1	16	-4
Σ	208	384	0	0	132	142	89
\bar{X}	13	24					

Sumber : Data Olahhan Penelitian 2013

Korelasi Product Moment :

$$\begin{aligned}
 r_{x_1 x_2} &= \frac{\Sigma x_1 x_2}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2}} \\
 &= \frac{89}{\sqrt{132 \times 142}} \\
 &= \frac{89}{\sqrt{18744}} \\
 &= \frac{89}{136,91} \\
 r_{x_1 x_2} &= \mathbf{0.65} \\
 r^2 &= \mathbf{0.42} \\
 r &= \mathbf{42 \%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 adalah sebesar 0,65. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono,; 231) dikategorikan KUAT.

4. Perbandingan peningkatan percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas XI IPS SMA N 2 Pekanbaru.

Perbandingan antara peningkatan percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok "r" ditemukan sebesar 0, . Harga-harga tersebut selanjutnya dimasukkan dalam rumus t-test.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

$$\begin{aligned}
 t &= t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\
 &= \frac{13 - 24}{\sqrt{\frac{8.25}{16} + \frac{8.87}{16} - 2(0,42) \left(\frac{2.87}{\sqrt{16}}\right) \left(\frac{2,97}{\sqrt{16}}\right)}} \\
 &= \frac{-11}{\sqrt{0.52 + 0.55 - 0.84(0,72)(0,74)}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{-11}{\sqrt{1,07 - 0,45}}$$

$$t = \frac{-11}{0,78}$$

$$t_h = -14.1$$

Untuk uji dua pihak (two tail test) harga t hitung tidak berlaku negatif (-). Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel, yaitu dari hasil perhitungan test "t", terlihat bahwa hasil t hitung sebesar 9,28, maka dengan dk yaitu,

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 16 + 16 - 2$$

$$= 32 - 2$$

$$= 30$$

Dengan dk = 30 dan bila taraf kesalahan di tetapkan sebesar 5% maka t tabel= 2,042 dan 1% maka t tabel= 2,750.

Maka dapat dilihat harga t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf 5% dan 1% ($14.1 > 2,042$) dan ($14.1 > 2,750$) Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI IPS SMA N 2 Pekanbaru.

Kedua hipotesis dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut :

Hipotesis observasi (H_0) :

"Tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran di kelas XI IPS SMAN 2 Pekanbaru"

Hipotesis alternatif (H_a) :

"Terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran di kelas XI IPS SMAN 2 Pekanbaru"

Dari hasil keputusan diatas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran bimbingan kelompok dengan sebelum diberikan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata dari skor tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum diberikan bimbingan kelompok yaitu sebesar 13 ternyata lebih tinggi dari rata-rata skor tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sesudah diberikan bimbingan kelompok yaitu sebesar 24 dan berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinan diperoleh nilai $R^2 = 0,42$ yang berarti terdapat 42% sumbangan bimbingan kelompok terhadap skor tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran .

Pembahasan dalam penelitian ini, mengenai hasil analisis data tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran

Dari jawaban yang dikemukakan responden, melalui pendekatan kuantitatif tentang tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum bimbingan kelompok dan sesudah bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik persentase, rumus korelasi product momen, dan menggunakan uji "t" maka dapat diketahui hasil analisis data sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum diberikan bimbingan kelompok berada kategori sedang 27,45 % = 9 orang dan kategori rendah 3,9 % = 7 orang. Karena belum mengetahui tingkat percaya diri yang baik dalam pemahaman diri dan pemikiran yang positif. Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan Konseling " percaya diri adalah kondisi mental

atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat melakukan suatu tindakan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sesudah diberikan bimbingan kelompok berada di kategori tinggi 75 % = 12 orang dan kategori sedang 25 % = 4 orang. Setelah diteliti ada peningkatan skor tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok. Menurut Tohirin bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok.

Dari hasil teknik persentase dan teknik uji t dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat percaya diri sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok mendapat hasil yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% dan 1% ($14.1 > 2,042$) dan ($14.1 > 2,750$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI IPS SMA N 2 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 adalah sebesar 0,65. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono,; 231) dikategorikan **KUAT**.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t dan teknik persentase sebagaimana dipaparkan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran termasuk dalam kategori rendah.
2. Sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap tingkat percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.
4. Terdapat pengaruh bimbingan kelompok yang Kuat terhadap peningkatan percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat kemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru BK SMA N 2 Pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas layanan bimbingan kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.
2. Kepada siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang lebih baik terhadap guru BK dan dapat memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang optimal.
3. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Riau maupun Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau hendaknya bekerja sama dengan organisasi profesi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) untuk dapat membantu guru-guru BK meng "up grade" kemampuan guru BK secara rutin dan berkala, sehingga meningkatkan kualitas guru-guru BK di sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar fokus meneliti pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan percaya diri siswa yang mengalami masalah pendidikan dan pelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan Ibu Rosmawati sebagai Pembimbing I , dan Ibu Elni Yakub sebagai Pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hati ibu untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Serta teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi penulis untuk terus berusaha dan bekerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

http://agung-prasetyo888.blogspot.com/2012/01/contoh-makalah_18.html

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>

Abu Al-Ghifari. 2003. Percaya Diri Sepanjang Hari. Bandung : Mujahid

D'angelis, Barbara . 2000 . Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian. Jakarta : PT.

Gramedia Pustaka Utama

Hendra, Surya. 2004. Rahasia Membangun Percaya Diri. Jakarta : PT Elex Komputindo

Siti Hartinah (2009). Konsep dasar bimbingan kelompok Bandung. Repika Aditama.

Sudijono, Anas . 1999 . Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Sukardi, Dewa Ketut. 2000. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling.

Jakarta : Rineka Cipta.

Thursan Hakim. 2004. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta : Pustaka Swara.

Tohirin. 2011 . Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).

Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Yusuf, Syamsu. 2011 . Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya Offset.